

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas meliputi kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan memberikan peran yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Pendidikan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan merupakan syarat mutlak bagi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 1.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Didalam *Tafsir Al-Misbah* dikatakan bahwa ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu.²

pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.³

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 13, h.491.

³Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 pasal 3 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal meliputi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, dan Perguruan Tinggi (PT), sedangkan pendidikan nonformal meliputi kursus-kursus yang menekankan pada keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu.

Salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional tersebut adalah dengan kemampuan berbahasa. Menurut Purwanto, bahasa adalah alat terpenting dalam berpikir, karena dengan adanya bahasa dan mampu berbahasa membuat manusia dapat berpikir. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berpikir.⁴ Jadi, ada hubungan yang erat antara bahasa dan berpikir. Hal ini karena dengan bahasa seseorang itu tidak sengaja telah melakukan kegiatan berpikir.

Bahasa merupakan sesuatu yang sering diucapkan dalam keseharian, yaitu kata-kata yang keluar dari mulut kita atau dapat dikatakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa memiliki peranan yang sangat penting karena bahasa merupakan salah satu media untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya bahasa maka terjadi suatu interaksi dari satu orang kepada orang lain yang menjadi ciri khas tersendiri bagi seseorang yang kaya akan bahasa. Tanpa bahasa kita tidak dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik karena bahasa merupakan salah satu pengantar serta karunia yang diberikan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Edisi 2, h. 77

Allah Swt. kepada setiap manusia sebagai suatu keperluan hamba-hambanya untuk menjalani aktivitas hidup. Hal ini tercantum dalam Firman Allah Swt. dalam Surah Ar-Ruum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan sesuatu yang Dia inginkan dan salah satunya dengan adanya berbagai macam perbedaan, dan diantara perbedaan tersebut adalah mengenai perbedaan bahasa. Dalam *Tafsir Al-Misbah* penjelasan mengenai ayat di atas disebutkan “Kamu juga dapat mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. melalui pengamatan terhadap perbedaan lidah kamu, seperti perbedaan bahasa, dialek, dan intonasi”.⁵

Adanya perbedaan bahasa maka akan terciptalah suatu keanekaragaman baik itu dari segi dialek dan intonasinya. Selain itu, Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk meningkatkan keimanan terhadap berbagai hal dalam kehidupan sehingga menunjukkan adanya kebesaran Allah Swt dan salah satunya adalah bahasa.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat penting untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang dari negara lain karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam dunia internasional. Dengan adanya bahasa internasional tersebut maka pemerintah mewajibkan agar pada setiap lembaga pendidikan mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 10, h. 189-190.

tingkatan pendidikan, kemudahan dan kesulitan yang harus diajarkan pada peserta didik di sekolah.

Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa peserta didik mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa peserta didik juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu. Tingkat pengetahuan kebahasaan dimulai dari pengetahuan tentang *mufradat*.

Penambahan *mufradat* seseorang secara umum dianggap merupakan bagian yang penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam As nama-nama benda yang ada di langit dan bumi, maka dari itu segala sesuatu di dunia ini diberikan nama. Apapun yang ada di dunia ini pasti memiliki nama, sehingga sangatlah penting *mufradat* untuk belajar bahasa. Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan

dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarkannya terlebih dahulu nama-nama seperti ini papa, ini mama, itu pena, itu pena, dan sebagainya. Itulah sebagian makna yang dipahami oleh para Ulama dari firmanNya : *Dia mengajar Adam nama-nama (benda) seluruhnya.*⁶

Pembelajaran *mufradat* sangat penting untuk diperkenalkan pada peserta didik sedini mungkin, agar peserta didik tidak akan menemukan banyak kesulitan dalam belajar bahasa Arab, dengan menguasai *mufradat* peserta didik akan mampu memahami bahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Pentingnya peranan *mufradat* dalam bahasa sehingga para perumus kurikulum telah menjadikan *mufradat* itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran bahasa Arab. Kemampuan menguasai *mufradat* pada usia Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan *mufradat* pada usia selanjutnya, karena pada usia saat itu anak dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dan pengenalan benda-benda, alam dan sekitarnya.

Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa peserta didik mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa peserta didik juga mampu

⁶ M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 1, h. 177.

mempelajari berbagai cabang ilmu.⁷ Tingkat pengetahuan kebahasaan dimulai dari pengetahuan tentang *mufradat*.

Penambahan *mufradat* seseorang secara umum dianggap merupakan bagian yang penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Peserta didik diperkenalkan dengan kata benda, kata kerja dan kata sifat melalui *mufradat*. Pentingnya peranan *mufradat* dalam bahasa, sehingga para perumus kurikulum telah menjadikan *mufradat* itu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran bahasa Arab. Kemampuan menguasai *mufradat* pada usia Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan *mufradat* pada usia selanjutnya, karena pada usia saat itu anak dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dan pengenalan benda-benda, dan alam sekitarnya. Salah satu usaha meningkatkan *mufradat* bahasa Arab seorang guru harus aktif dan kreatif dalam menggunakan media pengajaran yang sesuai untuk mengenalkan *mufradat* pada peserta didik.

Arti dari media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media sebagai alat bantu mengajar juga terdapat dalam firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surah An-nahl ayat 89 yang berbunyi:

⁷ Sekolah Dasar , “ Hakikat dan Kedudukan Pembelajaran”, [http://www. Sekolah Dasar. Net/2014/03/27/html](http://www.Sekolah Dasar. Net/2014/03/27/html). Diakses pada tanggal 5 November 2016.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ
 هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
 لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨١﴾

Dalam *Tafsir Al-Misbah* dikatakan memang dari segi redaksional kalimat *li kulli syai'i* atau bagi segala sesuatu dapat dipahami dalam arti “segala-galanya”, tetapi salah satu yang menghadang pemahaman yang sangat luas itu adalah kenyataan bahwa sekian banyak disiplin ilmu, apalagi perinciannya tidak tercantum dalam Al-Qur'an. Disisi lain kata segala sesuatu, bila akan dikaitkan dengan Al-Qur'an haruslah dikaitkan dengan fungsi atau tujuan kehadiran kitab suci itu. Fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan keesaan Allah, tuntunan-tuntunannya, serta hukum-hukum agama yang mengantarkan kepada kebahagiaan manusia didunia dan diakhirat.⁸

Ayat tersebut secara tidak langsung Allah SWT. mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan media tertentu untuk menjelaskan segala hal.

Beberapa media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak salah satunya adalah media kotak kartu misteri (KOKAMI). Pada anak usia dini, adanya sebuah permainan didalam proses pembelajaran

⁸M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 6, h.191-192

sangatlah menyenangkan. Media kotak kartu misteri perlu digunakan karena banyaknya manfaat positif yang bisa diperoleh, diantaranya media kotak kartu misteri mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengingat *mufradat* karena adanya gambar-gambar yang memudahkan anak dalam mengingat sehingga memudahkan anak dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa anak ini perlu diasah agar anak-anak mampu berkomunikasi dan mampu mengekspresikan pikiran maupun perasaan mereka dengan baik.

Berdasarkan peninjauan awal di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin, penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran *mufradat* bahasa Arab di kelas II diketahui bahwa siswa kelas II dalam mengikuti proses belajar mengajar bahasa Arab masih kurang berminat dan tentu saja itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jadi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang baik maka guru menggunakan media kotak kartu misteri dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *mufradat*.

Media kotak kartu misteri ini dipandang sebagai sarana yang efektif dalam pembelajaran *mufradat* baru pada mata pelajaran bahasa Arab. Selain menyenangkan dan menghibur, media kotak kartu misteri juga membuat siswa menjadi lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien. Penulis memilih melakukan penelitian di MIM 3 Al-Furqan ini karena MIM 3 Al-Furqan ini adalah salah satu sekolah panutan dan sekolah unggulan yang mana telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab sejak mulai di kelas 1 dan telah memiliki serta menggunakan media kotak kartu misteri

dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini digunakan dalam tiap kelas pada mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penggunaan Media Kotak Kartu Misteri (KOKAMI) pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab kelas II di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media kotak kartu misteri pada pembelajaran *mufradat* bahasa Arab kelas II di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media kotak kartu misteri pada pembelajaran *mufradat* bahasa Arab kelas II di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Mempertegas mengenai judul yang disebutkan di atas, agar tidak terjadi kesalah pahaman, terutama pada definisi operasional penelitian. Maka dapat dinyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (diobservasi).⁹ Jadi definisi operasional penelitian disini, penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

⁹Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 29.

a. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Penggunaan yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk mengoperasikan atau mendayagunakan media kotak kartu misteri dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab, dalam penggunaannya media kotak kartu misteri dalam pembelajaran *mufradat* ini meliputi: kemampuan, pemanfaatan, kesesuaian, dan materi yang menggunakan media kotak kartu misteri.

b. Media Kotak Kartu Misteri (KOKAMI)

Media KOKAMI adalah salah satu perantara atau pengantar pesan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga kotak kartu misteri itu sendiri merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, baik dari segi tempat dan isi tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Adapun media kotak kartu misteri yang dimaksud di sini adalah media kotak kartu misteri yang digunakan dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab.

c. Pembelajaran mufradat

Pembelajaran *mufradat* merupakan suatu aktivitas yang paling pertama dilakukan dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pembelajaran *mufradat* bahasa Arab merupakan langkah pertama dalam pembelajaran sebelum mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

¹⁰W. J. S, Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. ke-4, h. 390.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas II MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan media kotak kartu misteri (KOKAMI).
- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan *mufradat*.
- d. Penggunaan media kotak kartu misteri (KOKAMI) dilihat dari kemampuan, pemanfaatan, kesesuaian, dan materi.

Maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui penggunaan yang terdiri dari kemampuan, pemanfaatan, kesesuaian, dan materi yang menggunakan media kokami pada mata pelajaran bahasa Arab kelas II tentang *mufradat* bahasa Arab di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan media kotak kartu misteri pada pembelajaran *mufradat* bahasa Arab kelas II di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media kotak kartu misteri pada pembelajaran *mufradat* bahasa Arab kelas II di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Kotak Kartu Misteri (KOKAMI) pada Pembelajaran *Mufradat* Bahasa Arab kelas II di MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin" ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sekolah

Memberikan sumbang saran dalam memecahkan persoalan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab.

2. Guru

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru pengajar mata pelajaran bahasa Arab untuk mengetahui media yang efektif dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab peserta didik di tingkat sekolah dasar.

3. Siswa

Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi peserta didik atau peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa.

4. Peneliti

Menambah pengalaman penulis tentang penulisan karya ilmiah Khususnya mengenai penggunaan media kotak kartu misteri (KOKAMI) pada pembelajaran *mufradat* bahasa Arab di tingkat Sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin, struktur kepengurusan sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana MIM 3 Al-Furqan Banjarmasin, dan penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.